

**EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN BAND PADA KEGIATAN
EKSTRAKURIKULER TERHADAP KREATIVITAS
SISWA DI SMA NEGERI 2 SIBORONGBORONG**

Kalep Ompusunggu¹, Testi Bazarni Zebua, Novita Aditya Manalu, Robert KA
Simangunsong, Aprinaldi P.Simarangkir

¹²³⁴⁵Institut Agama Kristen Negeri Tarutung, Tarutung
kalepompusunggu398@gmail.com.

Abstract

The study aims to describe band learning in extracurricular activities on students' creativity at SMA Negeri 2 Siborongborong. This study is motivated by the problem of students' lack of understanding of measures, tempo, melody, rhythm, and harmony in band performance during extracurricular activities. This limited understanding has the potential to affect the accuracy of performance, group cohesiveness, and overall performance quality. This study uses a qualitative method with a descriptive approach. Data were collected through observation, interviews, and documentation. The results of the study indicate that effective band learning shows improvements in musical cohesion, the emergence of creative ideas, confidence in performing, as well as the ability to express music through band performance. Through this activity, students not only learn to play musical instruments but also learn to cooperate, practice discipline, and express creative ideas in the form of harmonious band music performance. Based on this, it can be concluded that band learning in extracurricular activities at SMA Negeri 2 Siborongborong creates an enjoyable learning atmosphere, which ultimately has a positive impact on students' motivation and interest in participating in music art learning.

Keywords: *Effectiveness, Band Learning, Extracurricular Practice, Creativity.*

Abstrak

Penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan pembelajaran band pada kegiatan ekstrakurikuler terhadap kreativitas siswa di SMA Negeri 2 Siborongborong. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya permasalahan yaitu kurangnya pemahaman siswa terhadap birama, tempo, melodi, ritme dan harmoni pada permainan band di kegiatan ekstrakurikuler. Keterbatasan pemahaman ini berpotensi mempengaruhi ketepatan permainan, kekompakan kelompok, serta kualitas penampilan secara keseluruhan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas pembelajaran band yang baik menunjukkan peningkatan dalam hal kekompakan bermain musik, munculnya ide-ide kreatif, rasa percaya diri saat tampil, serta kemampuan mengekspresikan musik dalam permainan band. Melalui kegiatan ini, siswa tidak hanya belajar memainkan alat musik, tetapi juga

belajar bekerja sama, berlatih disiplin, dan mengekspresikan ide-ide kreatif dalam bentuk permainan musik band yang harmonis. Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran band pada kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 2 Siborongborong menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap motivasi dan minat siswa dalam mengikuti pembelajaran seni musik.

Kata Kunci: Efektivitas, Pembelajaran Band, Latihan Ekstrakurikuler, Kreativitas.

A. Pendahuluan

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (2001), efektivitas merujuk pada keadaan yang memberikan efek, akibat, atau dampak yang membawa pada suatu keberhasilan. Efektivitas merupakan tolak ukur pencapaian tujuan atau sasaran yang telah direncanakan sebelumnya.

Efektivitas pembelajaran merupakan salah satu standar mutu pendidikan yang krusial. Konsep ini tidak sekadar diukur dari ketercapaian tujuan, melainkan juga dimaknai sebagai ketepatan dalam mengelola situasi pembelajaran atau "doing the right things". Secara komprehensif, pembelajaran yang efektif adalah sebuah kombinasi terstruktur yang melibatkan aspek manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur. Keseluruhan elemen tersebut diarahkan untuk memodifikasi perilaku siswa menjadi lebih positif, sesuai dengan potensi dan karakteristik individualnya, guna mencapai tujuan instruksional yang telah ditetapkan. Lebih lanjut, esensi dari pembelajaran efektif terletak pada penyediaan ruang dan kesempatan seluas-luasnya bagi siswa untuk belajar mandiri dan beraktivitas, yang bermuara pada

pemahaman konsep secara mendalam (Afifatu Rohmawati, 2015).

Dalam pencapaian efektivitas tersebut, penguasaan keterampilan (skill) menjadi elemen yang tidak terpisahkan dari kinerja seorang siswa. Keterampilan pada hakikatnya adalah wujud aktivitas yang terejawantah dari dalam diri seseorang sebagai akumulasi dari proses kognitif (pengetahuan), kemampuan dasar, kecakapan interpersonal, hingga kecakapan teknis. Dalam konteks pendidikan, keterampilan ini diaplikasikan dan diasah melalui berbagai wadah di sekolah (Siti Asiah, 2016).

Berkenaan dengan wadah pengembangan keterampilan, kegiatan ekstrakurikuler memegang peranan utama. Menurut Syakir & Hasmin, ekstrakurikuler adalah kegiatan di luar jam pelajaran formal yang secara spesifik bertujuan untuk memfasilitasi dan mengembangkan bakat serta minat siswa (Syakir & Hasmin, 2017). Sejalan dengan hal tersebut, Hambali & Yulianti mendefinisikan ekstrakurikuler sebagai program di luar muatan pelajaran wajib yang dirancang untuk mengoptimalkan pengembangan diri siswa sesuai kebutuhan, potensi, dan minat, yang diselenggarakan secara terencana oleh tenaga pendidik atau

ahli yang kompeten (Hambali & Yulianti, 2018). Lebih komprehensif, Ronny Mugara memaparkan bahwa kegiatan ini berfungsi untuk memperkaya wawasan pengetahuan sekaligus mendorong pembinaan sikap dan nilai-nilai karakter pada diri siswa (Ronny Mugara, 2015).

Integrasi antara efektivitas pendidikan dan program ekstrakurikuler tersebut pada akhirnya bermuara pada lahirnya kreativitas. Efektivitas dalam konteks pembelajaran merujuk pada sejauh mana tingkat ketercapaian tujuan yang telah dirancang. Di sisi lain, kreativitas merupakan kapasitas kognitif dan afektif seseorang untuk melahirkan gagasan, solusi, maupun karya baru yang bersifat orisinal, bermanfaat, serta adaptif. Keduanya memiliki korelasi yang sangat erat; efektivitas pembelajaran yang terkelola dengan baik akan menjadi katalisator utama yang mendukung dan menstimulasi berkembangnya daya cipta serta kreativitas siswa (Herri Azhari, 2025).

Kajian mengenai korelasi ini telah didukung oleh berbagai literatur dan penelitian terdahulu. Di antaranya adalah penelitian Alfian Mulia yang mengkaji kreativitas musik pada grup band punk Last Melodic Semarang, yang menyoroti pentingnya unsur-unsur pokok musik (melodi, harmoni, ritme) serta unsur ekspresi (tempo dan dinamika) dalam proses kreatif (Alfian Mulia, 2019). Selain itu, Rambang Kurniawan dalam penelitiannya di SMP Negeri 1 Bangsri Jepara menemukan bahwa strategi pembelajaran band

ekstrakurikuler melalui pendekatan humanistic education (metode demonstrasi, drill, dan ceramah) sangat diperlukan untuk menyalurkan potensi bermusik siswa secara terarah (Rambang Kurniawan, 2015). Berdasarkan dari landasan teoretis dan empiris di atas, pembelajaran seni musik di jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) terbukti memiliki peran penting sebagai medium untuk mengembangkan kemampuan estetika, ekspresi, dan kreativitas. Melalui format band, siswa berlatih mengintegrasikan berbagai instrumen (gitar, bas, kibor, drum, dan vokal) di mana setiap personel dituntut untuk berkolaborasi. Pendidikan musik dalam format ini tidak hanya melatih aspek teknis, tetapi juga memberikan ruang untuk improvisasi, mencipta lagu, dan berinovasi.

Kondisi ideal tersebut, bagaimanapun, menghadapi tantangan nyata di SMA Negeri 2 Siborongborong. Pembelajaran instrumen musik melalui ekstrakurikuler band di sekolah ini memang telah menjadi wadah penyaluran minat dan bakat. Namun, berdasarkan pengamatan awal, efektivitas pelaksanaannya belum mencapai titik optimal. Secara faktual, ditemukan adanya kelemahan pemahaman teoretis dasar siswa seperti penguasaan birama, tempo, melodi, ritme, dan harmoni. Keterbatasan ini berdampak langsung pada ketidaktepatan permainan, rendahnya soliditas kelompok, dan menurunnya kualitas musikalitas secara keseluruhan. Saat

proses latihan berlangsung, siswa sering kali kesulitan menjaga konsistensi ritme dan mengeksekusi melodi dengan tepat, sehingga menghambat proses improvisasi yang harmonis (Piter Sembiring dkk, 2024).

Permasalahan lain yang mendesak adalah stagnasi perkembangan kreativitas siswa. Saat ini, kehadiran band di SMA Negeri 2 Siborongborong cenderung direduksi fungsinya hanya sebatas sebagai pengiring ibadah mingguan sekolah. Padahal, animo dan ketertarikan siswa terhadap musik sangat tinggi. Rutinitas iringan ibadah tanpa diimbangi oleh metode pengajaran yang eksploratif membuat kreativitas siswa tidak berkembang; siswa belum mampu menyentuh ranah penciptaan, aransemen musik yang kompleks, atau interpretasi musikal yang mandiri. Selain itu, terdapat kekayaan budaya lokal yang sebenarnya memiliki potensi besar untuk diintegrasikan guna memperkaya kreativitas bermusik siswa, namun hal ini belum termanfaatkan.

Tanpa pemahaman teori yang kuat dan metode pembelajaran yang inovatif, kegiatan band berisiko hanya menjadi rutinitas mekanis tanpa dampak signifikan bagi perkembangan siswa. Berdasarkan kesenjangan antara potensi teoretis pembelajaran band dengan realitas pelaksanaannya di lapangan, kajian mendalam sangat diperlukan. Oleh karena itu, peneliti merasa sangat penting untuk melakukan penelitian dengan judul “Efektivitas

Pembelajaran Band pada Kegiatan Ekstrakurikuler terhadap Kreativitas Siswa di SMA Negeri 2 Siborongborong”. Penelitian ini diharapkan mampu mengurai proses pembelajaran yang sedang berjalan, mengukur kontribusinya secara konkret, serta merumuskan evaluasi konstruktif agar kegiatan ekstrakurikuler musik dapat memberikan hasil yang maksimal.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk meneliti kondisi objek secara alamiah, di mana peneliti bertindak sebagai instrumen kunci. Pengambilan sampel dilakukan secara purposive dan snowball, sedangkan teknik pengumpulan data menggunakan metode triangulasi. Analisis data bersifat induktif, dengan hasil penelitian yang lebih menekankan pada makna dan pemahaman mendalam daripada generalisasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan informasi secara ilmiah guna mendeskripsikan proses dan implementasi pembelajaran instrumen band dalam meningkatkan kreativitas anak (Sugiyono, 2022).

Penelitian ini dilaksanakan di lingkungan sekolah, tepatnya di SMA N.2 Siborongborong, Kabupaten Tapanuli Utara. Penentuan lokasi dan waktu penelitian ini menjadi elemen krusial agar peneliti dapat menggali dan memperoleh data primer yang komprehensif langsung dari lapangan. Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ini adalah kata-kata dan tindakan (data primer), yang

didukung oleh data tambahan berupa dokumen. Data primer diperoleh secara langsung melalui instrumen pengamatan, wawancara informan, dan catatan lapangan (Sugiyono, 2015).

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diperoleh dari kegiatan observasi langsung, wawancara mendalam, dan dokumentasi selama proses pembelajaran band berlangsung pada siswa yang sedang latihan band di SMA Negeri 2 Siborongborong. Data yang terkumpul kemudian dianalisis, sebelum pelaksanaan penelitian, penulis terlebih dahulu melakukan serangkaian persiapan yang bertujuan untuk memastikan kelancaran proses penelitian dan keakuratan data yang diperoleh.

Peneliti melihat, kemampuan bermain musik mereka masih berada pada tahap dasar dan belum terkoordinasi dengan baik. Siswa cenderung memainkan instrumen sesuai kemampuan masing-masing tanpa memperhatikan keselarasan dengan anggota band lainnya. Tempo permainan sering berubah-ubah karena belum adanya pemahaman tentang ketukan yang stabil, sementara pemahaman birama masih rendah sehingga masuknya instrumen tidak selalu tepat dan terkadang terjadi ketidaksesuaian antara melodi, harmoni, dan ritme. Selain itu, siswa belum mampu melakukan

improvisasi, sehingga permainan musik hanya sebatas meniru contoh yang diberikan pembina tanpa pengembangan variasi. Akibatnya, penampilan band terdengar kurang kompak, kurang harmonis, dan belum enak untuk didengar secara keseluruhan. Namun, setelah siswa mendapatkan pembelajaran teori tempo, birama, dan improvisasi secara sistematis serta didukung oleh latihan rutin dan bimbingan yang terarah, terjadi peningkatan yang signifikan dalam kualitas permainan musik mereka. Pemahaman tentang tempo membantu siswa menjaga kestabilan ketukan sehingga permainan menjadi lebih teratur dan konsisten.

Penguasaan birama membuat setiap anggota band mampu menempatkan bagian musiknya secara tepat, baik saat memulai, mengiringi, maupun mengakhiri lagu. Sementara itu, pembelajaran improvisasi membuka ruang bagi siswa untuk mengeksplorasi kemampuan musikalnya melalui variasi melodi, pengembangan pola ritme, serta penambahan ornamen-ornamen musikal yang memperkaya sebuah lagu. Hasilnya, permainan band menjadi lebih harmonis, seimbang antar instrumen, dan lebih nyaman untuk didengar. Ekspresi dan kepercayaan diri siswa juga meningkat saat tampil, sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran teori tempo, birama, dan improvisasi dalam kegiatan ekstrakurikuler band memberikan dampak positif terhadap kualitas

permainan musik dan kreativitas siswa.

Pembelajaran teori tempo, birama, dan improvisasi dalam kegiatan ekstrakurikuler band terbukti memberikan dampak positif terhadap kualitas permainan musik siswa. Setelah memahami teori dan menerapkannya dalam praktik, permainan band menjadi lebih harmonis dan terstruktur. Selain itu, pembelajaran tersebut mendorong munculnya ide-ide kreatif serta meningkatkan ekspresi dan kepercayaan diri siswa dalam bermusik.

Data Reduksi

Tabel Reduksi Hasil Wawancara

No	Indikator Penelitian	Jawaban Responden
1	Apakah guru mengajarkan unsur-unsur musik	Responden I: Iya, guru mengajarkan unsur-unsur musik seperti birama, tempo, melodi dan improvisasi. Dengan pemahaman tersebut, saya bisa memainkan alat musik lebih rapi dan sesuai dengan lagu Responden II: Ya, guru

		mengajarkan unsur-unsur musik sehingga saya lebih paham cara bermain alat musik dengan benar
2	Apakah anda memahami birama (ketukan) yang digunakan dalam lagu saat latihan band ?	Responden I: Ya, saya memahami birama yang digunakan dalam lagu saat latihan. Saya bisa menghitung ketukan 3/4 atau 4/4 dan menyesuaikan permainan saya sesuai ketukan yang dibutuhkan Responden II: Awalnya sulit, tapi setelah sering latihan saya sekarang bisa memahami birama dan tidak mudah keluar dari

		ketukan			
3	Apakah anda sudah mampu memainkan melodi lagu dengan tepat setelah mengikuti latihan pembelajaran band	Responden I: Iya. awalnya saya sering salah nada, tetapi setelah berlatih berulang-ulang dan mendapatkan bimbingan, sekarang melodi yang saya mainkan lebih tepat Responden II: Ya, setelah latihan band saya bisa memainkan melodi lagu dengan lebih tepat. Saya lebih memahami nada yang harus dimainkan sehingga tidak fals		meningkatkan kreativitas anda dalam bermusik?	atau bagian solo, dengan improvisasi, saya belajar mengembangkan ide sendiri dan menjadi kreatif dalam bermusik Responden II: Ya, Improvisasi membuat saya lebih kreatif dan berani berekspresi
4	Apakah anda pernah melakukan improvisasi yang membantu	Responden I: Ya, Saya pernah melakukan improvisasi terutama saat latihan		5	Bagaimana tanggapan saudara tentang kerja sama anggota band saat pembelajaran?
					Responden I: Kami harus saling mendengarkan dan menyesuaikan permainan masing-masing dan saling mendengarkan pendapat dari teman Responden II: Pada saat kami latihan dalam mengulik sebuah lagu,

		terlebih dahulu kami memainkan sesuai yang kami dengar, dan ketika ada pendapat dari teman-teman, kami selalu mencoba, supaya suatu musik itu enak untuk di dengar			Apakah pembelajaran band yang diajarkan guru sangat efektif? Mengapa?	karena belajar sambil praktik langsung dan tidak membosankan Responden II: Menurut saya iya, pembelajaran band ini memang sangat menyenangkan, karena bukan hanya sekedar belajar diteori, tetapi kita juga langsung praktik sehingga pembelajaran itu langsung bisa kita buktikan
6	Apakah pembelajaran band memengaruhi rasa percaya diri anda?	Responden I: Setelah tampil di depan kelas, saya lebih berani, kreatif dan percaya diri Responden II: Iya, ketika tampil dalam mengiringi ibadah, saya lebih berani dalam menampilkan bakat saya, dan membuat saya lebih percaya diri		8	Apakah pembelajaran band ini berdampak positif terhadap kreatifitas siswa?	Responden I: Iya, kami jadi lebih tertarik untuk belajar musik dan juga pada mengiringi ibadah, musik yang
7	Menurut anda,	Responden I: Iya efektif,				

		ditampilkan menjadi lebih enak untuk didengar, dan menuangkan ide kreatif kami dalam karya musik yang kami mainkan dalam kegiatan ekstrakurikuler Responden II: Dengan adanya pembelajaran ini kami bisa mengikuti perlombaan antar sekolah
9	Apa perubahan yang kamu alami sebelum dan sesudah mengikuti pembelajaran band ini?	Responden I :Perubahan yang saya alami yaitu dulu saya bermain musik masih pasif masih terlalu monoton dalam memainkan sebuah musik, dan setelah

		mengikuti pembelajaran band ini saya didorong lebih bisa menguasai alat musik, lebih aktif dan kreatif Responden II :Yang saya alami adalah, dulu saya hanya bisa meniru, tetapi sekarang saya sudah bisa berkresi
--	--	---

Penyajian Data

Penyajian Data Hasil Wawancara

N o	Indikator Penelitian	Penyajian Data
1	Unsur-unsur Musik	guru secara konsisten mengajarkan unsur-unsur musik dalam proses pembelajaran. Unsur-unsur musik yang diajarkan meliputi birama, tempo, melodi, dan improvisasi. Pemahaman

		terhadap unsur-unsur tersebut membantu siswa dalam memainkan alat musik dengan lebih rapi, sesuai dengan lagu, serta meningkatkan pemahaman siswa dalam bermain alat musik dengan benar.			menyesuaikan tempo, serta bermain secara selaras dengan anggota band lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran band berkontribusi positif terhadap peningkatan keterampilan ritmis dan kemampuan musikal siswa secara keseluruhan.
2	Kemampuan Mengidentifikasi Jenis Birama	Kemampuan memahami birama mencerminkan perkembangan keterampilan musik siswa dalam pembelajaran band melalui ketepatan ritme dan kestabilan permainan alat musik. Siswa yang memahami birama mampu menghitung ketukan dengan benar,		3	Ketepatan Nada
					Pembelajaran band berpengaruh positif terhadap kemampuan siswa dalam memainkan melodi lagu dengan tepat. Melalui latihan yang berulang dan bimbingan guru, siswa menjadi lebih memahami nada yang

		harus dimainkan sehingga kesalahan nada (fals) dapat diminimalkan.			menyesuaikan permainan, serta menerima dan mencoba pendapat dari teman sehingga tercipta permainan musik yang lebih selaras dan enak didengar
4	Variasi Melodi	Praktik improvisasi dalam pembelajaran band berkontribusi positif terhadap peningkatan kreativitas siswa dalam bermusik. Melalui improvisasi, siswa mampu mengembangkan ide musikal secara mandiri serta menunjukkan keberanian dalam berekspresi.	6	Percaya diri	Pembelajaran band memberikan dampak positif terhadap rasa percaya diri siswa. Melalui kesempatan tampil di depan umum, siswa menjadi lebih berani, kreatif, dan percaya diri dalam menampilkan kemampuan bermusiknya
5	Keterbukaan terhadap Kritik dan Saran	Kerja sama antaranggota band dalam pembelajaran diperluakn dengan baik. Siswa mampu saling mendengarkan,	7	Aktif dan terampil	Proses pembelajaran yang bersifat praktik membuat suasana belajar menjadi lebih menyenangkan

		n dan tidak membosankan, sehingga meningkatkan minat dan keaktifan siswa dalam mengikuti latihan band. Dengan demikian, pembelajaran band mampu membantu siswa memahami materi musik secara lebih mendalam serta mendukung pengembangan keterampilan musik dan kreativitas siswa.			menuangkan ide-ide kreatif ke dalam karya musik, serta meningkatkan kualitas penampilan musik. Selain itu, pembelajaran band juga mendukung pengembangan potensi siswa melalui keterlibatan dalam kegiatan ekstrakurikuler, mengiringi ibadah, dan partisipasi dalam perlombaan antar sekolah
8	Menghasilkan banyak ide	Pembelajaran band memberikan dampak positif terhadap kreativitas siswa. Melalui kegiatan pembelajaran ini, siswa menjadi lebih tertarik dalam belajar musik, mampu	9	Perkembangan Kreativitas Musik	Pembelajaran band memberikan dampak positif terhadap kreativitas siswa. Melalui kegiatan tersebut, siswa menjadi lebih tertarik dalam belajar musik, mampu mengembangkan

		kan dan menuangkan ide-ide kreatif dalam karya musik, serta menunjukkan peningkatan dalam kualitas penampilan. Selain itu, pembelajaran band juga mendukung pengembangan potensi dan prestasi siswa melalui keterlibatan dalam kegiatan ekstrakurikuler, pelayanan musik, dan perlombaan antar sekolah.
--	--	--

Temuan Penelitian

Berdasarkan hasil temuan peneliti terhadap analisis efektifitas pembelajaran band terhadap kreativitas siswa di SMA Negeri 2 Siborongborong, menunjukkan bahwa salah satu aspek penting dalam pembelajaran band adalah siswa mampu memodifikasi lagu yang dipelajari dengan menambahkan variasi ritme, tempo, dan dinamika, beberapa siswa bahkan menciptakan intro dan ending lagu secara mandiri.

Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa peran guru juga

sangat penting dalam mengarahkan siswa dalam belajar band, sebelum diajari oleh guru, siswa cenderung hanya mengikuti guru. Namun setelah beberapa pertemuan, siswa berani mencoba improvisasi, baik dalam permainan melodi, pola ritme, maupun harmonisasi. Guru tidak membatasi siswa pada satu permainan musik tertentu, Guru memberikan motivasi, contoh sederhana, dan umpan balik yang membangun tanpa memberhentikan kreativitas siswa. Pendekatan ini membuat siswa berani mencoba hal baru.

Daftar Pembelajaran band pada kegiatan Ekstrakurikuler Band SMA Negeri 2 Siborongborong

a. ada pertemuan pertama dilaksanakan pada Kamis, 08 Januari 2026 pembina band mengumpulkan semua personil band. Pada kesempatan tersebut, pembina menjelaskan dan mengajarkan unsur-unsur dalam musik, seperti birama, harmoni, ritme, dan improvisasi. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman teoritis yang kuat sebagai landasan sebelum siswa mempraktikkan permainan musik secara bersama. Selama penyampaian materi, terjadi dialog interaktif antara guru dan siswa. Para siswa diberikan kesempatan untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahami, sementara pembina memberikan penjelasan dan contoh secara langsung melalui praktik singkat menggunakan

instrumen. Diskusi ini berlangsung aktif dan komunikatif, sehingga siswa tidak hanya menerima materi secara teori, tetapi juga memahami penerapannya dalam permainan band. Interaksi tersebut menciptakan suasana belajar yang hidup, mendorong partisipasi siswa, serta menumbuhkan rasa percaya diri dalam mengemukakan pendapat dan ide musikal mereka.

- b. Pertemuan kedua, dilaksanakan pada Kamis, 15 Januari 2026, pembina ekstrakurikuler band dan peneliti meminta setiap siswa untuk mempraktikkan unsur-unsur musik yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya ke dalam instrumen masing-masing. Melalui latihan yang dilakukan secara berulang dan konsisten, siswa akhirnya mampu memainkannya dengan baik sesuai instrumen masing-masing. Pengulangan latihan membantu siswa memahami pola birama, menjaga kestabilan ritme, membangun harmoni yang selaras, serta melakukan improvisasi secara lebih percaya diri. Materi tentang birama, harmoni, ritme, dan improvisasi tidak lagi hanya dipahami secara teori, tetapi langsung diterapkan dalam permainan nyata sesuai dengan peran setiap anggota band. Pemain gitar dan keyboard mulai menerapkan progresi akor serta harmoni, peneliti mengajari pemain bass mempraktikkan pola ritme yang selaras dengan drum, sementara pemain drum menjaga

kestabilan birama dan tempo. Vokalis juga mencoba menyesuaikan intonasi dan ekspresi sesuai dengan struktur lagu. Melalui kegiatan ini, siswa belajar mengintegrasikan pemahaman teori dengan keterampilan praktik, sehingga kemampuan musikal mereka berkembang secara lebih menyeluruh dan terarah.

- c. Pada pertemuan ketiga, dilaksanakan pada Selasa, 20 Januari 2026, pembina ekstrakurikuler band dan peneliti mengarahkan siswa untuk melatih permainan musik sesuai dengan lagu yang telah dipilih yaitu lagu "Dung Sonang Rohakku". Pada tahap ini, seluruh anggota mulai mempraktikkan materi birama, harmoni, ritme, dan improvisasi secara utuh dalam satu komposisi lagu. Setiap siswa memainkan bagian sesuai dengan instrumen masing-masing, dengan tetap memperhatikan tempo, dinamika, dan kekompakan tim. Pemain drum menjaga kestabilan ketukan, bass memperkuat groove, gitar dan keyboard membangun harmoni, serta vokalis menyesuaikan ekspresi dan intonasi dengan karakter lagu. Latihan ini dilakukan secara berulang agar seluruh bagian lagu dapat dimainkan dengan baik dari awal hingga akhir.
- d. Pertemuan terakhir, Jumat, 30 Januari 2026, Pembina menyuruh siswa menampilkan hasil dari lagu yang sudah dilatih berdasarkan teori yang sudah

diajarkan. Peneliti melihat ide kreativitas yang timbul dan ditunjukkan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler band terlihat jelas pada pengembangan aransemen lagu "Dung Sonang Rohangku". Pada bagian intro, siswa merancang pembukaan musik yang diawali oleh permainan keyboard dengan melodi yang lembut dan menyentuh, sehingga mampu membangun suasana lagu secara bertahap. Selanjutnya, drum masuk dengan ketukan cymbals yang halus untuk memperkuat dinamika, kemudian dipadukan dengan gitar listrik yang menegaskan progresi akor dan menambah warna harmonis pada keseluruhan intro. Tidak hanya pada bagian instrumental, kreativitas juga tampak dalam pengolahan vokal. Siswa membawakan lagu tersebut dalam format trio. Lagu diawali dengan suara sopran pada bagian reff, kemudian disusul masuknya suara alto dan tenor yang berpadu membentuk harmoni tiga suara yang selaras dan seimbang. Perpaduan tersebut menghasilkan warna vokal yang lebih kaya dan memperindah struktur lagu.

Pengembangan aransemen ini menunjukkan bahwa siswa mampu berkolaborasi, berani bereksplorasi, serta memiliki pemahaman yang baik tentang harmoni dan dinamika. Kreativitas yang muncul tidak hanya memperindah sajian musik, tetapi juga mencerminkan peningkatan kemampuan musikal dan kerja

sama tim dalam menampilkan lagu secara lebih variatif dan harmonis.

Lagu Dung Sonang Rohangku

Lagu "Dung Sonang Rohangku" merupakan terjemahan dari lagu "It is well with my soul" yang ditulis oleh Horatio Spafford dan digubah oleh Philip Bliss, dipublikasikan tahun 1976. Lagu ini mengandung makna ungkapan syukur dan sukacita kepada Tuhan atas kasih, pertolongan, dan penghiburan yang telah diterima.

Lagu "Dung Sonang Rohangku" terletak pada perpaduan antara makna lirik yang mendalam dan melodi yang sederhana namun menyentuh hati. Lagu ini menghadirkan nuansa rohani yang kuat sehingga mampu memberikan rasa damai, penguatan iman, serta membangkitkan semangat bagi pendengarnya. Alunan nadanya yang lembut dan mudah diingat membuat lagu ini nyaman untuk dinyanyikan secara bersama-sama, baik dalam suasana ibadah maupun persekutuan. Selain itu, penggunaan bahasa Batak Toba memberikan kedekatan emosional dan nilai budaya tersendiri, khususnya bagi masyarakat Batak, sehingga menumbuhkan rasa bangga dan keterikatan batin. Secara keseluruhan, lagu ini menarik untuk didengar karena mampu menyentuh perasaan, menghadirkan ketenangan, serta membangkitkan sukacita dalam hati pendengarnya.

Lagu "Dung Sonang Rohangku" dalam permainan band di

SMA Negeri 2 Siborongborong memiliki peran penting sebagai media pembelajaran sekaligus sarana pengembangan kreativitas siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler. Lagu ini dipilih karena memiliki makna rohani yang kuat serta melodi yang relatif mudah dipahami, sehingga sesuai untuk melatih kekompakan dan harmoni antaranggota band. Dalam proses latihan, siswa mempelajari struktur lagu secara menyeluruh, mulai dari pengenalan tempo dan birama, pembagian akor pada gitar dan keyboard, pengaturan pola ritme pada drum, hingga penguatan melodi vokal trio agar terdengar selaras dengan iringan musik.

Diskusi Hasil Penelitian

Hasil penelitian mengenai Efektivitas pembelajaran band pada kegiatan ekstrakurikuler terhadap kreativitas siswa di SMA Negeri 2 Siborongborong menunjukkan bahwa efektivitas pembelajaran band memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kreativitas siswa dalam proses remaja. Peneliti menemukan bahwa kegiatan ini menempatkan siswa sebagai pelaku yang aktif dalam proses pembelajaran musik, bukan sekedar penerima materi. Pembelajaran band mendorong siswa untuk berfikir kreatif melalui pengolahan unsur-unsur musik seperti melodi, ritme, dan harmoni secara mandiri maupun kelompok.

Berdasarkan diskusi hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa minat siswa terhadap musik serta

suasana pembelajaran yang menyenangkan menjadi faktor pendukung utama keberhasilan pembelajaran band, selain itu, hubungan yang baik antara guru dan siswa turut mendukung proses pembelajaran. Di sisi lain, siswa sering mengalami kendala dalam belajar band yaitu perbedaan latar belakang dan kemampuan musikal siswa menjadi tantangan tersendiri dalam pembelajaran band. Sebagian siswa memiliki pengalaman bermusik sebelumnya, sementara siswa lain masih berada pada tahap dasar. Perbedaan ini menyebabkan proses latihan berjalan tidak seimbang dan membutuhkan penyesuaian lebih lanjut dari guru. Beberapa siswa masih merasa ragu dan kurang percaya diri dalam mengekspresikan ide musiknya.

Namun setelah pelaksanaan pembelajaran band oleh guru dan siswa kelas, terlihat adanya perkembangan yang positif pada kreativitas siswa. Siswa mampu mengolah dan mengembangkan ide musik secara mandiri, baik dalam kegiatan individu maupun kelompok. Mereka tidak hanya mengikuti contoh yang diberikan guru, tetapi juga menunjukkan keberanian untuk melakukan variasi dan pengembangan dalam permainan musik.

Selain itu, tingkat rasa kepercayaan diri siswa dalam pembelajaran mengalami peningkatan, siswa tampak lebih aktif dalam menyampaikan gagasan, mencoba bentuk permainan musik baru, serta tampil bersama kelompok

band didepan kelas pada saat mengiringi ibadah.kondisi ini menunjukkan bahwa pembelajaran band memberikan ruang bagi siswa untuk mengekspresikan kreativitasnya.Pembelajaran band juga berpengaruh terhadap kemampuan siswa dalam bekeja sama.Melalui latihan kelompok, siswa belajar berkomunikasi, saling menghargai pendapat, dan menyatukan ide-ide yang berbeda menjadi satu bentuk karya musik.

Dari sudut pandang guru, pembelajaran band memungkinkan penerapan srategi pembelajaran yang lebih bagus pada siswa.Guru berperan sebagai pendamping yang memberikan arahan dan motivasi, sehingga tercipt suasana belajar yang mendukung munculnya kreativitas siswa. Dengan demikian, setelah pembelajaran band dilaksanakan, kreativitas siswa menunjukkan peningkatan yang dapat dilihat oleh kemampuan berekspresi, berpikir kreatif, serta bekerja sama dalam proses penciptaan musik, pembelajaran band memberikan pengalaman belajar yang bermakna dan relevan dalam pembelajaran seni musik disekolah SMA Negeri 2 Siborongborong.

Implikasi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian, efektivitas pembelajaran band pada kegiatan ekstrakurikuler memberikan implikasi yang signifikan terhadap perkembangan kreativitas siswa. Pembelajaran yang dilakukan secara praktik, kolaboratif, dan

berkelanjutan terbukti mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam menguasai tempo, birama, harmoni, serta teknik permainan instrumen. Selain itu, siswa menjadi lebih terampil dalam melakukan improvisasi dan mengolah dinamika lagu sesuai dengan ekspresi yang ingin disampaikan. Secara teoretis, temuan ini memperkuat bahwa pembelajaran musik yang aktif dan partisipatif dapat menjadi sarana pengembangan kreativitas, karena siswa tidak hanya menerima materi, tetapi juga terlibat langsung dalam proses penciptaan dan eksplorasi musikal.

Secara praktis, implikasi penelitian ini menunjukkan bahwa sekolah perlu terus mendukung kegiatan ekstrakurikuler band sebagai wadah pengembangan potensi siswa, baik melalui penyediaan fasilitas, pembinaan yang terarah, maupun kesempatan tampil dalam berbagai kegiatan sekolah. Bagi guru atau pembina, hasil penelitian ini menegaskan pentingnya penggunaan metode latihan yang variatif seperti latihan improvisasi, diskusi aransemen, evaluasi performa, serta pemberian kebebasan kepada siswa untuk mengembangkan ide musikal mereka sendiri. Bagi siswa, pembelajaran band tidak hanya meningkatkan keterampilan bermusik, tetapi juga menumbuhkan rasa percaya diri, tanggung jawab, kerja sama tim, dan kemampuan berpikir kreatif dalam menyelesaikan permasalahan musikal.

Adapun ide-ide kreatif yang timbul dari kegiatan ini antara lain: siswa mampu menciptakan variasi aransemen sederhana pada lagu yang dimainkan, menambahkan intro atau outro hasil kreasi sendiri, memodifikasi pola ritme drum agar lebih dinamis, mengembangkan harmonisasi vokal menjadi dua atau tiga suara, serta menggabungkan unsur musik modern dengan nuansa lokal sesuai karakter lagu. Beberapa siswa juga menunjukkan keberanian dalam menciptakan karya lagu sederhana hasil ciptaan sendiri. Ide kreatif tersebut muncul karena siswa diberi ruang untuk bereksplorasi, berdiskusi, dan berkolaborasi dalam latihan, sehingga proses pembelajaran tidak bersifat monoton, melainkan mendorong inovasi dan ekspresi musikal yang lebih luas. Dengan demikian, pembelajaran band pada kegiatan ekstrakurikuler tidak hanya efektif dalam meningkatkan kemampuan teknis bermusik, tetapi juga berperan penting dalam menumbuhkan kreativitas dan karakter siswa secara menyeluruh.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Efektivitas pembelajaran band pada Kegiatan Ekstrakurikuler terhadap kreativitas siswa di SMA Negeri 2 Siborongborong, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran band memberikan pengaruh yang positif terhadap perkembangan kreativitas siswa. Hal ini dapat dilihat dari perubahan kemampuan siswa dalam mengekspresikan ide-ide

musikal, mengolah unsur musik, serta mengembangkan variasi permainan musik baik secara individu maupun kelompok.

Proses pembelajaran band memungkinkan siswa untuk terlibat secara aktif dalam kegiatan belajar melalui praktik langsung. Siswa diberi kesempatan untuk berlatih, berdiskusi, berimprovisasi, dan bekerja sama dengan anggota kelompok band lainnya. Aktivitas itu mendorong siswa untuk berfikir kreatif, berani mencoba hal-hal baru, serta menyakurkan ide dan gagasan musikal mereka secara bebas namun terarah. Dengan demikian, pembelajaran band tidak hanya berfokus pada penguasaan teknik bermain alat musik, tetapi juga pengembangan aspek kreativitas dalam bermain musik.

Selain itu, pembelajaran band juga berperan dalam meningkatkan sikap percaya diri, tanggung jawab, dan kemampuan kerja sama siswa. Setiap siswa memiliki peran penting dalam kelompok band sehingga mereka dituntut untuk saling mendukung, menghargai perbedaan, dan kontribusi secara maksimal. Kondisi ini menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap motivasi dan minat siswa dalam mengikuti pembelajaran seni musik. Dengan demikian, penelitian ini berhasil membuktikan bahwa pembelajaran band merupakan strategi pembelajaran pada kegiatan ekstrakurikuler yang

efektif dalam meningkatkan kreativitas siswa di SMA Negeri 2 Siborongborong, siswa terlibat secara aktif dalam setiap tahap pembelajaran, mulai dari latihan teknik dasar, penguasaan materi lagu hingga kerja sama dalam kelompok band.

DAFTAR PUSTAKA

- Asiah, Siti. "Efektivitas Kinerja Guru." TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam 4, no. 2 (2016): 1-11.
- Azhari, H. Herri. Struktur Kurikulum Pendidikan. [Kota Penerbit Tidak Diketahui]: Feniks Muda Sejahtera, 2025.
- Hambali, Muh., dan Eva Yulianti. "Ekstrakurikuler Keagamaan terhadap Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik di Kota Majapahit." PEDAGOGIK: Jurnal Pendidikan 5, no. 2 (2018): 193-208.
- Kurniawan, Rambang. "Strategi Pembelajaran Band pada Kegiatan Ekstrakurikuler di SMP Negeri 1 Bangsri Jepara." Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, 2015.
- Mugara, Ronny. "Pengaruh Keterlibatan Siswa dalam Kegiatan Ekstrakurikuler terhadap Motivasi Berprestasi Belajar Siswa di SMKN 6 Bandung." Jurnal Ilmiah UPT P2M STKIP Siliwangi 2, no. 1 (2015): 64-76.
- Mulia, Alfian. "Kreativitas Musik Group Band Punk Last Melodic Semarang: Kajian Kreativitas Musik." Skripsi, Universitas Negeri Semarang, 2019.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Edisi ke-3. Jakarta: Balai Pustaka, 2001.
- Rohmawati, Afifatu. "Efektivitas Pembelajaran." JPUD-Jurnal Pendidikan Usia Dini 9, no. 1 (2015): 15-32.
- Sembiring, Piter, Dody M. Kholid, dan Febbry Cipta. "Extracurricular Band as a Vehicle for Improving Students' Musical Competence of SMA Negeri 3 Cimahi." SWARA 4, no. 1 (2024): 111-124.
- Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta, 2015.
- . Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta, 2022.
- Syakir, Syakir, dan Hasmin Hasmin. "Analisis Kegiatan Pendidikan Ekstrakurikuler untuk Pembentukan Karakter Disiplin Siswa di SMA Negeri 1 Sinjai Borong." Jurnal Mirai Management 2, no. 1 (2017): 108-125.